

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian mengenai “Pengaruh Sarapan terhadap Atensi Visual Selektif pada Anak Kelompok Usia 9-12 Tahun” telah dilaksanakan dan dilakukan di tiga tempat yaitu SD Muhammadiyah Purwodiningratan 2, SD Sungapan, dan SD Tlogo. Subjek penelitian adalah siswa sekolah dasar berusia 9-12 tahun sebanyak 60 orang.

1. Karakteristik Subjek Penelitian

a. SD Muhammadiyah Purwodiningratan 2 Yogyakarta

Karakteristik subjek penelitian SD Muhammadiyah Purwodiningratan 2 Yogyakarta dapat dilihat di tabel 1. Subjek penelitian merupakan siswa sekolah dasar kelas 5 SD yang mengikuti *cancellation test*.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Konsumsi Sarapan, dan Usia Pada Siswa SD Muhammadiyah Purwodiningratan 2 Yogyakarta

Karakteristik	Jumlah	Presentase (%)
Jenis Kelamin		
a. Perempuan	14	48.3
b. Laki-laki	15	51.7
Aktivitas Sarapan		
a. Sarapan	24	82.7
b. Tidak Sarapan	5	17.3
Usia		
a. 10 tahun	4	13.8
b. 11 tahun	21	72.4
c. 12 tahun	4	13.8

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa responden berjumlah 29 orang yang terdiri dari 14 responden (48,3%) perempuan dan 15 responden (51,7%) laki-laki dengan jumlah responden yang melakukan sarapan sebanyak 24 orang (82,7%) dan yang tidak melakukan sarapan sebanyak 5 orang (17,3%). Responden mayoritas berumur 11 tahun dengan jumlah 21 orang (72,4%), lalu berusia 10 tahun dengan jumlah 4 orang (13,8%), dan yang berusia 12 tahun berjumlah 4 orang (13,8%).

b. SD Sungapan

Karakteristik subjek penelitian SD Sungapan dapat dilihat pada tabel 2. Subjek penelitian merupakan siswa sekolah dasar kelas 5 SD yang mengikuti *cancellation test*.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Konsumsi Sarapan, dan Usia Pada Siswa SD Sungapan

Karakteristik	Jumlah	Presentase (%)
Jenis Kelamin		
a. Perempuan	10	30.3
b. Laki-laki	23	69,7
Aktivitas Sarapan		
a. Sarapan	26	78.8
b. Tidak Sarapan	7	21.2
Usia		
a. 10 tahun	7	21.2
b. 11 tahun	19	57.6
c. 12 tahun	7	21.2

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa responden berjumlah 33 orang yang terdiri dari 10 responden (30,3%)

perempuan dan 23 responden (69,7%) laki-laki dengan jumlah responden yang melakukan sarapan sebanyak 26 orang (78,8%) dan yang tidak melakukan sarapan sebanyak 7 orang (21,2%). Responden mayoritas berumur 11 tahun dengan jumlah 19 orang (57,5%), lalu berusia 10 tahun dengan jumlah 7 orang (21,2%), dan yang berusia 12 tahun berjumlah 7 orang (21,2%).

c. SD Tlogo

Karakteristik subjek penelitian SD Tlogo dapat dilihat pada tabel 3. Subjek penelitian merupakan siswa sekolah dasar kelas 5 SD yang mengikuti *cancellation test*.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Konsumsi Sarapan, dan Usia Pada Siswa SD Tlogo

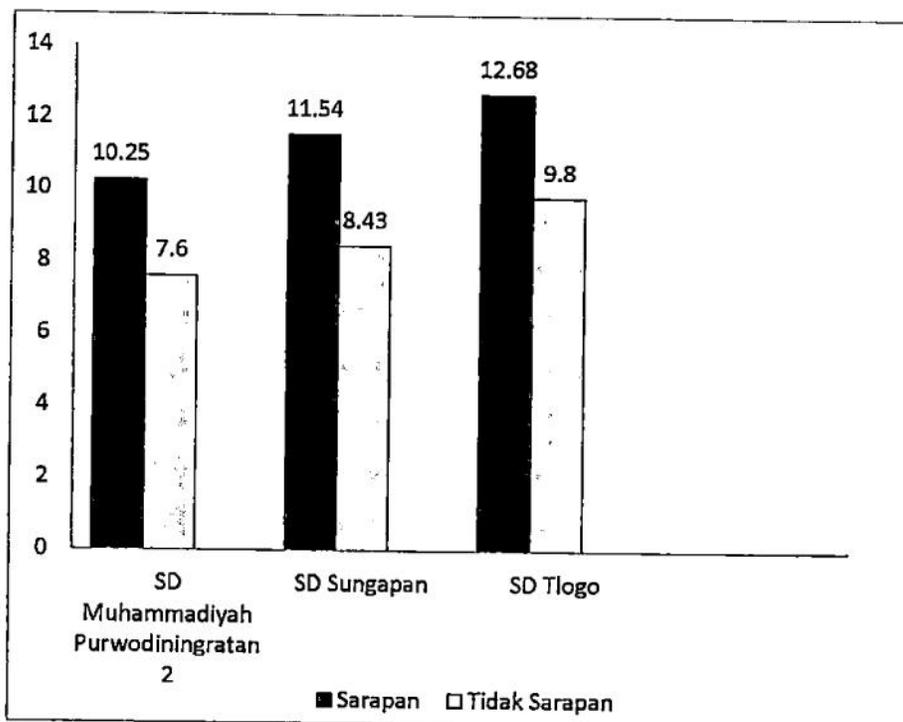
Karakteristik	Jumlah	Presentase
Jenis Kelamin		
a. Perempuan	10	62.96%
b. Laki-laki	17	37.04%
Aktivitas Sarapan		
a. Sarapan	22	81.48%
b. Tidak Sarapan	5	18.52%
Usia		
a. 10 tahun	3	11.1%
b. 11 tahun	18	66.7%
c. 12 tahun	6	22.2%

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa responden berjumlah 27 orang yang terdiri dari 10 responden (37,04%) perempuan dan 17 responden (62,96%) laki-laki dengan jumlah responden yang melakukan sarapan sebanyak 22 orang

(81,48%) dan yang tidak melakukan sarapan sebanyak 5 orang (18,52%). Responden mayoritas berumur 11 tahun dengan jumlah 18 orang (66,7%), lalu berusia 10 tahun dengan jumlah 3 orang (11,1%), dan yang berusia 12 tahun berjumlah 6 orang (22,2%).

2. Data Penelitian

Berikut merupakan diagram yang menggambarkan hasil *cancellation test* yang dilakukan oleh siswa dari 3 sekolah dasar. Hasil ini menunjukkan nilai rata-rata dari skor *cancellation test* yang telah diperoleh oleh siswa yang menjadi subjek penelitian.



Gambar 5. Diagram Rata-Rata Skor *Cancellation Test*

Berdasarkan gambar 5, didapatkan rerata skor tes atensi visual dari SD Muhammadiyah Purwodiningratan 2 Yogyakarta adalah 10,26 untuk yang melakukan sarapan dan 7,6 untuk yang tidak melakukan

sarapan. Rerata skor tes atensi visual dari SD Sungapan adalah 11,54 untuk yang melakukan sarapan dan 8,43 untuk yang tidak melakukan sarapan. SD Tlogo didapatkan rerata skor tes atensi visual selektif untuk yang melakukan sarapan adalah 12,68 dan yang tidak melakukan sarapan adalah 9,8. Hasil rerata skor tes atensi visual menunjukkan bahwa rata-rata skor siswa yang melakukan sarapan lebih tinggi dibanding rata-rata siswa yang tidak melakukan sarapan. Hal ini menunjukkan bahwa sarapan dapat meningkatkan atensi visual selektif pada siswa kelompok usia 9-12 tahun dilihat berdasarkan skor *cancellation test* yang diperoleh oleh siswa.

Berikut adalah nilai p yang diperoleh dari hasil analisis data dengan menggunakan *independent t-test*.

Tabel 4. Nilai p Tes Atensi Visual Pada Anak Usia 9-12 Tahun

Aktivitas Sarapan	p
SD Muhammadiyah Purwodingratan 2	
a. Sarapan	0.282
b. Tidak sarapan	
SD Sungapan	
a. Sarapan	0.133
b. Tidak sarapan	
SD Tlogo	
a. Sarapan	0.183
b. Tidak sarapan	

Tabel 4 juga menunjukkan nilai p untuk SD Muhammadiyah Purwodinigratan 2 Yogyakarta adalah 0,282, lalu nilai p untuk SD Sungapan adalah 0,133, dan nilai p untuk SD Tlogo adalah 0,183. Nilai p dari ketiga sekolah tersebut menunjukkan nilai $p > 0,05$ yang berarti secara statistik sarapan tidak mempengaruhi atensi visual selektif pada anak kelompok usia 9-12 tahun.

B. Pembahasan

Hasil pengolahan data pada penelitian ini nilai p untuk setiap sekolah menunjukkan bahwa sarapan tidak berpengaruh secara bermakna terhadap peningkatan atensi visual selektif pada anak kelompok usia 9-12 tahun ($p > 0,05$). Nilai probabilitas untuk setiap sekolah adalah 0,282 (SD Muhammadiyah Purwodingratan 2 Yogyakarta), 0,133 (SD Sungapan), dan 0,183 (SD Tlogo).

Hasil rata-rata nilai *cancellation test* menunjukkan bahwa siswa yang melakukan sarapan memiliki rata-rata nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak melakukan sarapan. Hal ini menunjukkan bahwa sarapan dapat meningkatkan atensi visual selektif namun tidak bermakna secara statistik ($p > 0,05$).

Tempat penelitian ini dilakukan di tiga sekolah dengan daerah yang berbeda yaitu daerah pedesaan, perbatasan, dan perkotaan. Hal ini bertujuan untuk mewakili populasi yang berada di daerah Yogyakarta meskipun dari hasil rata-rata *cancellation test* tidak terdapat perbedaan yang signifikan diantara SD yang terletak di pedesaan, perbatasan, maupun perkotaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang kemungkinan sarapan dapat meningkatkan atensi visual selektif pada anak kelompok usia 9-12 tahun. Atensi visual akan menjadi variabel yang diukur dengan menggunakan *cancellation test*. Skor hasil tes atensi visual selektif ini akan dibandingkan antara skor siswa yang melakukan sarapan dengan siswa yang

tidak melakukan sarapan dan dapat dilihat hasilnya dengan uji statistik *independent-t test*.

Cara untuk mengukur atensi visual selektif ini adalah dengan menggunakan *cancellation test*. Tes ini berfungsi untuk mengukur atensi visual selektif dengan cara mencoret gambar yang diperintahkan dalam jangka waktu 1 menit saja. Skor untuk *cancellation test* ini adalah dengan mengurangi jumlah gambar yang benar dikurangi jumlah gambar yang salah dicoret oleh siswa.

Atensi visual selektif termasuk salah satu dari fungsi kognitif yang berpengaruh terhadap daya tangkap siswa terhadap pelajaran yang diberikan (Matlin, 2009). Atensi selektif visual berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk memusatkan suatu objek yang dilihat. Menurut Treisman, terdapat 2 proses yang bekerja dalam atensi visual selektif. Pertama, terdapat proses awal yaitu proses *praattentive* yang memindai medan penglihatan dan dengan cepat mendeteksi ciri-ciri utama objek, seperti ukuran, warna, dan arah. Kedua, adalah penyandian ciri-ciri berbeda dalam objek tersebut dalam peta fiktur yang terletak di daerah berbeda di dalam korteks otak kita (Solso, *et al.*, 2009). Banyak faktor yang mempengaruhi atensi visual selektif ini, di antaranya daya penglihatan seseorang, keadaan lingkungan, karena secara tidak langsung berpengaruh terhadap atensi seseorang seperti kebisingan dan keadaan pencahayaan, namun yang terpenting adalah asupan gizi setiap harinya terutama pada pagi hari atau biasa disebut sarapan (Mahoney *et al.*, 2005).

Sarapan memegang peranan penting dalam memenuhi asupan gizi setiap harinya dengan menyumbang 25% dari total energi setiap harinya. Terdapat dua manfaat dari sarapan, pertama bahwa sarapan dapat menyediakan karbohidrat untuk meningkatkan kadar gula darah, sehingga membuat tenaga dan konsentrasi dapat lebih baik dan yang kedua sarapan memberikan kontribusi zat gizi seperti protein, lemak, dan vitamin juga mineral (Khomsan, 2002). Sarapan juga dapat mempengaruhi kognisi termasuk atensi visual selektif terutama pada anak dengan masa pertumbuhan dan perkembangan yang sedang berlangsung seperti pada anak kelompok usia 9-12 tahun (Brown, 2005).

Beberapa penelitian tentang pengaruh sarapan terhadap fungsi kognitif termasuk atensi selektif visual pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian hampir sama pernah dilakukan oleh Widenhorn-Muller *et al.*, (2010) tentang sarapan dapat meningkatkan performa kognitif dan *mood* pada anak usia sekolah 13 tahun dengan metode *crossover trial*. Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan sarapan terlebih dahulu sebelum berangkat sekolah dapat meningkatkan performa kognitif. Salah satu performa kognitif yang diukur adalah atensi dengan menggunakan *cancellation test*. Penelitian lain yang serupa dilakukan oleh Mahoney *et al.*, (2005) tentang efek dari sarapan terhadap proses kognitif pada anak usia sekolah dasar. Penelitian ini dilakukan pada 15 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan dengan mengukur beberapa fungsi kognitif salah satunya yaitu atensi selektif visual. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa sarapan dapat meningkatkan beberapa fungsi kognitif salah satunya adalah atensi selektif visual.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini adalah tempat yang kurang kondusif untuk melakukan tes atensi visual selektif, dimana untuk melakukan tes ini dibutuhkan ruangan khusus yang tenang, tetapi tes dilakukan pada ruang kelas biasa sehingga beberapa faktor eksternal tidak dapat dikendalikan secara baik.